

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dalam even pengajaran di kelas untuk mengarahkan dan membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya. Oleh karena itu pendidik berperan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara memberikan motivasi dalam belajar, sebagai penyedia fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran, sebagai pengarah untuk mencapai tujuan dan sebagai penilai proses dan hasil pembelajaran. Peran ini untuk mewujudkan pencapaian tujuan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Indikator kegiatan proses pembelajaran yang berkualitas antara lain adanya proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan perolehan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Supratman (2001: 90) mengemukakan, hasil belajar dapat meningkat apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana prasarana pendukung serta kecakapan pendidik dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Keberhasilan proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya meliputi guru, peserta didik, media/sumber, sarana prasarana. Sardiman (2003) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain (a) kemampuan peserta didik yang rendah; (b) kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak; (c) jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak

sesuai dengan waktu yang diberikan; (d) komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan.

Sujana (2002) mengemukakan, komponen-komponen pengajaran sebagai dimensi penilaian proses belajar mengajar mencakup: (a) tujuan pengajaran; (b) bahan pengajaran; (c) kondisi siswa dan kegiatan belajarnya; (d) kondisi guru dan kegiatan mengajarnya; (e) alat dan sumber belajar yang digunakan; dan (f) teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

Faktor penentu keberhasilan yang utama adalah guru, kepala sekolah, dan baru yang lainnya adalah peserta didik, sarana prasarana. Oleh karena guru sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan pembelajaran, hal ini mengharuskan guru untuk selalu dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Guru harus selalu aktif dan berusaha seefisien mungkin dalam membelajarkan peserta didik, seperti dalam penggunaan metode dan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Selama ini dalam mata kuliah IPS di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, mahasiswa sangat rendah kemampuan penguasaan peta untuk membelajarkan materi IPS di madrasah ibtidaiyah. Hal ini disebabkan dalam kurikulum PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari untuk mata kuliah IPS khususnya alokasi waktu untuk mahasiswa membahas pada masalah peta sangat sedikit. Dosen pengampu mata kuliah berusaha untuk mengkait-kaitkan kajian IPS dengan menggunakan peta. Ditambah lagi oleh adanya input daripada mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan IAIN Antasari yang sangat bervariasi lulusan. Ada yang lulusan SMA, MA, bahkan SMK belum pernah tersentuh bahasan tentang peta. Hal ini dapat ditunjukkan dari prestasi belajar masih rata-rata di bawah 70,00. Begitu pula kalau ditanya penguasaan konsep peta hanya alumnus SMA yang pernah mempelajari, sisanya alumnus MA dan SMK yang tidak pernah membahasnya. Oleh karena itu dalam kegiatan proses pembelajaran dirasa perlu untuk diperbaiki, apalagi dalam kurikulum PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Tahun 2014 telah dengan tegas bahasan atau kajian IPS yang menggunakan peta, atlas dan globe. Salah satu dari alternatif yang mungkin dapat dilakukan untuk membenahi proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif ini menurut para ahli dan praktisi pendidikan dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran untuk memicu kemandirian dalam belajar, kemampuan bekerjasama dalam kelompok dan meningkatkan motivasi belajar. (M. Nur, 2001).

Strategi pembelajaran kooperatif banyak macamnya, di antaranya berupa *Student Teams Achievement Development*, *Jigsaw* dan *Group Investigation*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Jigsaw* untuk memperbaikinya, karena model ini jarang digunakan dalam IPS, juga karena untuk mendorong mahasiswa aktif belajar dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar melalui upaya pemecahan masalah dengan mengarahkan energi mereka menuju kegiatan yang produktif.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan IAIN Antasari dalam Penguasaan Peta Melalui Model Jigsaw “.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw?
2. Apakah terjadi peningkatan aktivitas dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw?
3. Apakah terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari terhadap penguasaan peta setelah mengikuti pembelajaran kooperatif model Jigsaw?

C. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, aktivitas mahasiswa dan aktivitas dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari dalam pembelajaran materi penguasaan peta digunakan pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari terhadap penguasaan peta setelah mengikuti pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

2. Terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw.
3. Terjadi peningkatan aktivitas dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan prestasi belajar mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari terhadap penguasaan peta setelah mengikuti pembelajaran kooperatif model Jigsaw.
2. Peningkatan aktivitas mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw.
3. Peningkatan aktivitas dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada mata kuliah Konsep Dasar IPS.

2. Bagi dosen, khususnya dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS sebagai informasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif.
3. Bagi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari adalah sebagai bahan masukan untuk membina, peningkatan kualitas dan pengembangan kemampuan dosen dalam pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut terdiri dari lima bab yakni bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil penelitian dan bab V penutup.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori terdiri dari pembelajaran IPS di PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran model jigsaw, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta konsep peta dalam pembelajaran IPS.

Bab III metodologi penelitian terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus penelitian tindakan kelas, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus dan pembahasan.

Bab V penutup terdiri dari simpulan dan saran.